



Analisis PAD dan Belanja Modal Daerah terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah di Provinsi Jawa Barat

Muhamad Syahwildan, Tri Damayanti, Catur Sasi Kirono

^{1,3}Prodi Manajemen, Universitas Pelita Bangsa

²Prodi Akutansi, Universitas Gunadarma

Corresponding author :

Email : muhamad.syahwildan@pelitabangsa.ac.id

Submit : 15 Januari 2023

Review : 28 Januari 2023

Accept : 5 Februari 2023

Publish : 28 Februari 2023

Abstrak

Kinerja keuangan pemerintah daerah dapat menjadi gambaran tentang keberhasilan daerah dalam mengelola keuangan daerah secara mandiri. Dalam penelitian ini menggunakan variabel pendapatan asli daerah dan belanja modal terhadap kinerja keuangan pemerintah daerah jawa barat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari pendapatan asli daerah dan belanjamodal terhadap kinerja keuangan pemerintah daerah secara parsial maupun secara simultan. Sampel dari penelitian ini adalah seluruh kabupaten dan kota di provinsi jawa barat yaitu sebanyak 27 sampel. Data yang digunakan adalah data sekunder yang berasal dari badan pusat statistik tentang laporan keuangan pemerintah jawa barat tahun 2015-2020. Metode regresi data panel penelitian ini menggunakan Eviews versi 11 dengan tujuan mendapatkan gambaran mengenai hubungan dari variabel satu dengan variabel lainnya. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa variabel pendapatan asli daerah secara parsial berpengaruh positif dan signifikan atas kinerja keuangan daerah. Sedangkan variabel belanja modal secara parsial memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan atas kinerja keuangan daerah. Hasil analisis regresi secara simultan antara variabel pendapatan asli daerah dan belanja modal adalah mempunyai pengaruh yang signifikan atas kinerja keuangan daerah dengan kemampuan prediksinya sebesar 89,95% sedangkan sisanya 10,05% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dijelaskan dalam model ini.

Kata Kunci : Pendapatan Asli Daerah, Belanja Modal, Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah

Abstract

The financial performance of the local government can be an illustration of the success of the region in managing regional finances independently. In this study using the variables of local revenue and capital expenditure on the financial performance of the local government of West Java. This study aims to determine the effect of local revenue and capital expenditure on local government financial performance partially or simultaneously. The samples of this study were all districts and cities in the province of West Java as many as 27 samples. The data used is secondary data originating from the Central Statistics Agency regarding the financial statements of the West Java government in 2015-2020. This research panel data regression method uses Eviews



version11 with the aim of getting an overview of the relationship between one variable and another. The result of this research is that the local revenue variable partially has a positive and significant effect on local financial performance. While the capital expenditure variable partially has a negative and insignificant effect on regional financial performance. The results of the simultaneous regression analysis between the regional original income and capital expenditure variables are that they have a significant influence on regional financial performance with their predictive ability of 89.95% while the remaining 10.05% is influenced by other factors not described in this model.

Keywords: *Regional Original Income, Capital Expenditures and Regional Government Financial Performance.*

Pendahuluan

Analisis Pad (Pendapatan Asli Daerah) dan belanja modal daerah terhadap kinerja keuangan pemerintah merupakan topik yang penting dalam konteks keuangan pemerintah daerah di Indonesia. Hal ini karena PAD dan belanja modal adalah dua hal yang sangat menentukan keberhasilan pemerintah dalam membangun dan mengelola infrastruktur, serta memenuhi kebutuhan masyarakat. Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah sumber pendapatan pemerintah daerah yang berasal dari sumber-sumber di dalam daerah itu sendiri. Beberapa contoh sumber PAD meliputi pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, serta pendapatan lainnya yang sah. PAD menjadi sumber pendapatan utama bagi pemerintah daerah, sehingga sangat penting untuk dianalisis dalam konteks kinerja keuangan pemerintah.

Belanja modal daerah, di sisi lain, adalah pengeluaran pemerintah daerah untuk membangun dan meningkatkan infrastruktur fisik dan non-fisik, seperti jalan, jembatan, gedung sekolah, rumah sakit, dan lain-lain. Belanja modal daerah juga menjadi kunci penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Analisis tentang PAD dan belanja modal daerah terhadap kinerja keuangan pemerintah biasanya meliputi beberapa aspek, seperti tingkat pertumbuhan PAD dan belanja modal, efisiensi penggunaan PAD dan belanja modal, serta dampak dari PAD dan belanja modal terhadap kesejahteraan masyarakat dan pertumbuhan ekonomi. Dalam konteks Indonesia, kinerja keuangan pemerintah daerah sangat terkait dengan pencapaian tujuan pembangunan nasional, sehingga penting untuk diperhatikan dan dievaluasi secara berkala.

Indonesia adalah negara yang mempunyai beratus pulau bahkan beribu pulau dengan dibatasi oleh lautan yang luas, sehingga untuk menjalankan suatu sistem pemerintahan tidak cukup mengandalkan pemerintah pusat. Dengan adanya fakta ini, maka pemerintah pusat membentuk desentralisasi daerah atau yang lebih banyak dikenal dengan sebutan otonomi daerah pada tahun 2001, untuk merealisasikan desentralisasi, dibentuklah daerah otonom terdiri dari daerah kabupaten/kota dan daerah provinsi, sejalan dengan ketentuan pasal 1 ayat (1) UU Nomor 12 tahun 2008 tentang perubahan kedua atas UU Nomor 23 tahun 2014 tentang pemerintahan daerah (revisi UU Nomor 32 tahun 2004).

Otonomi daerah adalah suatu keleluasaan yang dikasih pemerintah pusat terhadap pemerintah daerah yang bertujuan untuk merancang sendiri peraturan daerah yang terdiri



dari penyusunan, pengelolaan, dan pelaksanaan kebijakan serta keuangan daerahnya (Sujarweni, 2015:231). Kewenangan yang diberikan kepada setiap pemerintahan daerah untuk menyelenggarakan urusan pemerintahannya sendiri merupakan kebebasan yang dariotonomi daerah (Indonesia, 2014, 2015).

Menurut Mardiasmo (2004:46) tujuan utamapelaksanaan otonomi daerah atau desentralisasi fiskal terdiri dari 3 tujuan yaitu 1). Kesejahteraan masyarakat, peningkatan kualitas maupun kuantitas pelayanan publik, 2). Menjadikan pengelolaan sumber daya daerah yang efisiensi dan efektifitas, 3) proses pembangunan yang mampu melibatkan partisipasi dari masyarakat serta memberayakanya. Peningkatkan pelayananpublik serta kemajuan ekonomi daerah adalah tujuan utama penyelenggaraan otonomi daerah.

Menurut Halim (2012), untuk mengukur suatu kinerja keuangan pemerintah daerahdapat menggunakan analisis rasio terhadap Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah(APBD) yang dapat menjadi tolak ukur di dalam pengelolaan keuangan suatu daerah.

Menurut Taufan Septiansyah (2018) dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Perimbangan, dan Belanja Modal Terhadap Kinerja Keuangan Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Barat (Studi Empiris pada Kabupaten dan Kota Provinsi Jawa Barat). Hasil penelitian adalah secara parsial pendapatan asli daerah memliki pengaruh positif dan signifikan, dana perimbangan memliki pengaruh negatif dan signifikan serta belanja modal menunjukkan pengaruh negatif dannamun tidak signifikan terhadap kinerjakeuangan, sedangkan secara simultanpendapatan asli daerah, dana perimbangandan belanja modal memliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pemerintah daerah.

Sedangkan menurut Ihsan Wahyudin, Hastuti(2020) dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh pendapatan asli daerah, danaperimbangan dan belanja modal terhadap kinerja keuangan pemerintah daerah kabupaten dan kota di provinsi jawa barat. Hasil dari penelitiannya adalah secara parsial pendapatan asli daerah berpengaruh positif dan signifikan, dana perimbangan berpengaruh positif dan signifikan sertabelanja modal berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kinerja keuangan pemerintah daerah kabupaten/kota di provinsi jawa barat tahun 2014-2018. Secara simultan pendapatan asli daerah, dana perimbangan, dan belanja modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pemerintah daerah kabupaten/kota di provinsi jawa barat tahun 2014-2018.

Dari tahun ke tahun berdasarkan ketiga penelitian terdahulu diatas ada beberapa kesamaan yang terjadi dan ada pula perbedaan terjadi antar para peneliti terdahulu, hal ini yang mendorong untuk melalukan penelitian kembali guna untuk mengetahui kebenaran yang ada saat ini. Penelitian ini dilakukan untuk melihat tentang bagaimana pendapatan asli daerahdan belanja modal berpengaruh terhadap kinerja keuangan di kabupaten/kota provinsi jawa barat. Adapun maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bukti empiris tentang pendapatan asli daerah berpengaruh terhadap kinerja keuangan daerah, belanja modal daerah berpengaruh terhadap kinerja keuangan daerah.

Metode Penelitian

Alat uji yang digunakan dalam penelitian iniadalah dengan menggunakan Eviews versi 11 yaitu dengan melakukan uji statistik regresilinear berganda dengan variabel pendapatan asli daerah sebagai (X1) dan belanja modal sebagai (X2) dan variabel kinerja keuangan

sebagai (Y). Dengan melakukan analisis regresi data panel sehingga terdapat beberapa langkah penentuan model pengujian yang tepat. Model yang dibandingkan diantaranya *Common Effect Model*, *Random Effect Model* dan *Fixed Effect Model*. Cara memilih model yang tepat dapat dilakukan Uji *Chow*, Uji *Hausman* dan Uji *Langrange Multiplier*. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif (angka atau jumlah) dengan Pendekatan Analisis Data Sekunder. Data tersebut diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) tentang laporan realisasi Anggaran Pendapatan Dan Belanja Daerah (APBD) Provinsi Jawa Barat pada tahun 2015-2020. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh kabupaten dan kota yang berada di wilayah Jawa Barat pada periode tahun 2015 sampai 2020 yang berjumlah 18 kabupaten dan 9 kota dengan total 27 populasi.

Hasil dan Pembahasan

Tabel 1

Dependent Variable: KKD				
Method: Panel Least Squares				
Date: 07/26/21 Time: 09:23				
Sample: 2015 2020				
Periods included: 6				
Cross-sections included: 27				
Total panel (unbalanced) observations: 161				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	17.61575	1.491649	11.80958	0.0000
PAD	3.89E-11	1.50E-12	25.96379	0.0000
BM	-4.18E-13	3.21E-13	-1.302636	0.1950
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
Root MSE	11.31576	R-squared	0.899530	
Mean dependent var	47.16149	Adjusted R-squared	0.878218	
S.D. dependent var	36.81112	S.E. of regression	12.49712	
Akaike info criterion	8.050519	Sum squared resid	20615.48	
Schwarz criterion	8.605554	Log likelihood	-619.0668	
Hannan-Quinn criter.	8.275886	F-statistic	42.20789	
Durbin-Watson stat	2.019079	Prob(F-statistic)	0.000000	

Sumber: Output Eviews (2022)

Berdasarkan tabel 1, maka di peroleh persamaan regresi data panel sebagai berikut:

$$KKD = 17,61575 + 3,89 PAD - 4,18 BM + e$$

Keterangan :

Y = kinerja keuanagn daerah (KKD) X1 = pendapatan daerah asli (PAD) X2 = belanja modal (BM)

α = konstanta (17,61575)

β_1 = Koefisien Regresi (3,89) β_2 = Koefisien Regresi (- 4,18)

e = Tingkat Kesalahan (standar error)

Dari persamaan regresi diatas dapat disimpulkan bahwa untuk nilai koefisien konstanta adalah 17,61575, artinya jikavariabel Pendapatan asli daerah (X1) danvariabel Belanja modal (X2) bernilai nol ataukonstan maka besarnya propabilitas sebesar 17,61575.

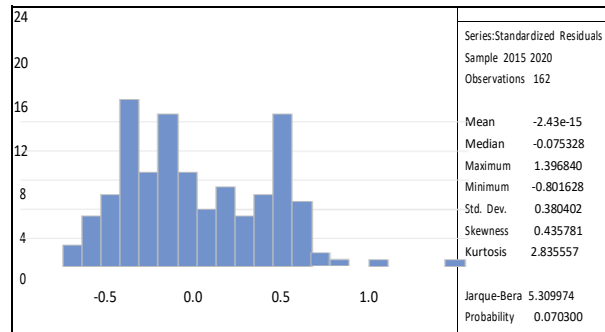
Nilai koefisien regresi untuk X1 Pendapatan Asli Daerah (PAD) bernilai positif sebesar 3,89 artinya setiap peningkatan 1% akan menaikkan propabilitas sebesar 3,89 dengan asumsi variabel lain tetap.

Nilai koefisien regresi untuk X2 Belanja Modal (BM) bernilai negatif sebesar $-4,18$ artinya setiap peningkatan 1% akan menurunkan propabilitas sebesar $-4,18$ dengan asumsi variabel lain tetap.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Grafik 1. Hasil Uji Normalitas



Sumber : Output Eviews (2022)

Berdasarkan hasil uji Normalitas diatas dapat dilihat untuk nilai *probability* sebesar $0,070300 > 0,05$, dengan demikian data tersebut terdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Tabel 2 Hasil Uji Multikolinieritas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
PAD	3.70E-24	2.185406	1.048764
BM	1.70E-25	1.111564	1.048764
C	3.973920	2.084220	NA

Sumber: Output Eviews (2022)

Dari hasil uji multikolinieritas diatas apatdisimpulkan bahwa untuk *centere VIF* pada variabel Pendapatan Asli Daerah adalah $1,048764$ dan untuk variabel Belanja Modal adalah $1,048764$ maka dapat disimpulkanbahwa nilai kedua variabel lebih kecil dari 10 maka data tidak tedapat gejala multikolinieritas.

Uji Heterokedasitas

Tabel 3. Hasil Uji *Heterokedasitas*

Heteroskedasticity Test: White			
Null hypothesis: Homoskedasticity			
F-statistic	6.817065	Prob. F(5,156)	0.0000
Obs*R-squared	29.04918	Prob. Chi-Square(5)	0.0000
Scaled explained SS	31.14818	Prob. Chi-Square(5)	0.0000

Sumber: Output Eviews (2022)

Hasil uji Heterokedasitas pada tabel 4.9 diatas dapat mengetahui untuk nilai Prob Obs*R square adalah $29,04918 > 0,05$, makadapat diartikan data tidak terjadi gejala heterokedasitas.

Uji Autokolerasi

Tabel 4. Hasil Uji Autokolerasi

	C	17.61575	1.491649	11.80958	0.0000
PAD		3.89E-11	1.50E-12	25.96379	0.0000
BM		-4.18E-13	3.21E-13	-1.302636	0.1950
Effects Specification					
Cross-section fixed (dummy variables)					
Root MSE		11.31576	R-squared		0.899530
Mean dependent var		47.16149	Adjusted R-squared		0.878218
S.D. dependent var		35.81112	S.E. of regression		12.49712
Akaike info criterion		8.050519	Sum squared resid		20615.48
Schwarz criterion		8.605554	Log likelihood		-619.0668
Hannan-Quinn criter.		8.275886	F-statistic		42.20789
Durbin-Watson stat		2.019079	Prob(F-statistic)		0.000000

Sumber: Output Eviews (2022)

Berdasarkan hasil diatas maka dapat disimpulkan bahwa nilai DW berada diantaraDU dan 4-DU yaitu $1,76812 - 2,019079 - 2,2319$ sehingga dapat disimpulkan bahwa hasilnya adalah tidak ada gejala autokorelasi.

Uji Parsial (uji t)

Tabel 5. Hasil Uji Parsial

Dependent Variable: KKD					
Method: Panel Least Squares					
Date: 07/26/21 Time: 09:23					
Sample: 2015 2020					
Periods included: 6					
Cross-sections included: 27					
Total panel (unbalanced) observations: 161					
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.	
C	17.61575	1.491649	11.80958	0.0000	
PAD	3.89E-11	1.50E-12	25.96379	0.0000	
BM	-4.18E-13	3.21E-13	-1.302636	0.1950	

Sumber : Output Eviews (2022)

Hasil uji t menjelaskan bahwa niali t hitung bernilai positif yaitu sebesar $25,96379 > 1.97472$ dan nilai *probabilty* $0,000 < 0,05$ maka ditarik kesimpulan bahwa variabel pendapatan asli daerah secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan daerah. Hasil uji t diatas dapat menunjukkan bahwa nilai t hitung bernilai negatif yaitu sebesar $- 1,302606 < 1.97472$ dengan nilai *probability* $0,1950 > 0,05$ maka ditarik kesimpulan bahwa varibael belanja modal secara parsialberpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan daerah.



Pembahasan

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pendapatan asli daerah secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan daerah. Hasil penelitian ini serupa dengan penelitian sebelumnya yaitu oleh Ihsan Wahyudin, Hastuti tahun 2020 yang menyatakan pendapatan asli daerah berpengaruh positif dan signifikan atas Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah. Pada penelitian ini variabel belanja modal secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan daerah sejalan dengan penelitian Lilis (2019). Hasil dari penelitiannya adalah menunjukkan bahwa tingkat belanja modal secara parsial tidak berpengaruh signifikan atas kinerja keuangan Pemerintah Kabupaten dan Kota di Jawa Barat.

Analisis PAD (Pendapatan Asli Daerah) dan belanja modal daerah dapat memberikan gambaran yang baik tentang kinerja keuangan suatu daerah. PAD mencakup semua sumber pendapatan yang diperoleh oleh pemerintah daerah dari sumber-sumber yang terkait dengan wilayahnya, seperti pajak, retribusi, hasil pengelolaan kekayaan daerah, dan lain sebagainya. Sementara itu, belanja modal daerah mencakup pengeluaran untuk pembangunan infrastruktur dan aset modal lainnya.

Analisis PAD dan belanja modal daerah dapat memberikan indikasi tentang kemampuan pemerintah daerah untuk mengelola keuangan dan pengeluarannya dengan efektif dan efisien. Dalam hal ini, jika PAD meningkat dari tahun ke tahun dan belanja modal daerah juga meningkat, maka ini dapat menunjukkan bahwa pemerintah daerah mampu meningkatkan penerimaan dan mengalokasikan sumber daya untuk investasi yang membangun infrastruktur dan aset modal. Namun, hal ini tidak selalu berlaku dalam semua kasus. Misalnya, meskipun PAD meningkat dari tahun ke tahun, jika belanja modal daerah cenderung stagnan atau menurun, maka hal ini dapat menunjukkan kurangnya kesediaan atau kemampuan pemerintah daerah untuk mengalokasikan sumber daya untuk investasi dalam pembangunan infrastruktur dan aset modal. Begitu juga sebaliknya, jika belanja modal daerah meningkat tetapi PAD stagnan atau bahkan menurun, maka hal ini dapat menunjukkan bahwa pemerintah daerah meminjam untuk membiayai investasi tersebut, yang dapat memperburuk situasi keuangan jangka panjang.

Oleh karena itu, dalam menganalisis PAD dan belanja modal daerah, perlu dilakukan dengan konteks yang tepat, termasuk mempertimbangkan faktor-faktor ekonomi dan sosial yang mempengaruhi kinerja keuangan daerah. Selain itu, perlu juga mempertimbangkan keseimbangan antara pengeluaran dan pendapatan serta manajemen risiko keuangan agar kinerja keuangan daerah tetap stabil dan berkelanjutan dalam jangka panjang.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh pendapatan asli daerah dan belanja modal terhadap kinerja keuangan pemerintah daerah kabupaten/kota di provinsi Jawa Barat periode tahun 2015-2020, kesimpulan dari penelitian ini bahwa variabel pendapatan asli daerah secara parsial berpengaruh positif dan signifikan atas kinerja keuangan daerah, variabel belanja modal secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan atas kinerja keuangan daerah serta hasil koefisien determinasi yang dilakukan dapat menunjukkan



bahwa variabel pendapatan asli daerah dan belanja modal daerah mempunyai pengaruh yang signifikan atas kinerja keuangan daerah dengan pengaruh sebesar 89,95%.

Daftar Pustaka

- Achmud, J., & Radjak, L. I. (2018). Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum Dan Dana Alokasi Khusus Terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Kabupaten Gorontalo. *Journal of Accounting Science*, 2(1), 17–32. <https://doi.org/10.21070/jas.v2i1.1106>
- Andirfa, M., Dr. Hasan Basri, M.Com, C., & Dr. M. Shabri A. Majid, SE, M. E. (2016). pengaruh belanjamodal, dana perimbangan dan pendapatan asli daerah terhadap kinerja keuangan kabupaten dan kota
- Arif, M., & Arza, F. I. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Alokasi Belanja Modal Pemerintah Daerah Di Kabupaten Dan Kota Provinsi Sumatera Barat Tahun 2013-2017. *Jurnal Riset Manajemen & Akuntansi*, 9(2), 35–49. <http://ejournal.lppm-stieatmabhakti.id/index.php/RMA/article/download/66/60>
- Ayu, P. P. (2018). Analisis PAD dan Dana Perimbangan Terhadap Kinerja Keuangan Pemda Se-Jawa Barat. *Jurnal Akuntansi & Ekonomi*, 3(1), 80–96.
- Darwanis, D., & Saputra, R. (2014). Pengaruh Belanja Modal terhadap Pendapatan Asli Daerah dan Dampaknya Pada Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Empiris Pada Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota Di Provinsi Aceh). *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis*, 1(2), 183–199. <https://doi.org/10.24815/jdab.v1i2.3628>
- Djuniar, L., & Zuraida, I. (2018). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Belanja Modal Dan Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran (Silpa) Terhadap Kinerja Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Selatan. *BALANCE Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 3(2), 445–455. <https://doi.org/10.32502/jab.v3i2.1447>
- Ningrat, C. I. N. K., & Supadmi, N. L. (2019). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Belanja Modal Pada Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah. *E-Jurnal Akuntansi*, 28(3), 1819–1837. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/index>
- PROVINSI ACEH. *Jurnal Magister Akuntansi*, 5(3), 30–38.
- Putri, R. S., & Rahayu, S. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah Terhadap Belanja Modal Di Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Akuntansi, Audit Dan Sistem Informasi Akuntansi*, 3(2), 256–268.
- Setiawan, A. B., & Andris, A. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengalokasian Anggaran Belanja Modal Pada Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Akunida*, 5(1), 1–9. <https://doi.org/10.30997/jakd.v5i1.1822>
- Wahyudin, I. (2020). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Perimbangan Dan Belanja Modal Terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Dan Kota Di Provinsi Jawa Barat. 1(1), 86–97.